

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* PADA SISWA KELAS III UPTD SDN 60 MONCONGLOE LAPPARA

¹Sri wahyuni, ²Ismi, ³St. Aminah Basri, ⁴Rachmatiah, ⁵Aliem Bahri, ⁶Sukmawati.

¹²³⁴⁵PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: sriwahyunhi022@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Siswa kelas III UPTD SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas III UPTD SDN 60 Moncongloe Lappara sebanyak 22 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* mengalami peningkatan baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persentase ketuntasan klasikal pada pratindakan menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal yaitu sebesar 44,54% dengan kategori sangat kurang, meningkat pada Siklus I yaitu sebesar 70,71% dengan kategori cukup, dan meningkat pada Siklus II yaitu sebesar 85% dengan kategori baik.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara; Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*; Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of speaking skills through the Student Facilitator And Explaining learning model for third grade students of UPTD SDN 60 Moncongloe Lappara, Moncongloe District, Maros Regency. This research method uses classroom action research consisting of two cycles, each cycle includes four stages, namely planning, action implementation, observation, and reflection. The data source of this research is the third grade students of UPTD SDN 60 Moncongloe Lappara as many as 22 people. Data collection techniques in this study used observation techniques, tests, and documentation. The results showed that learning speaking skills through the Student Facilitator And Explaining learning model improved both in the planning, implementation, and evaluation stages. The percentage of classical completeness in the pre-action showed that the classical completeness was 44.54% with a very poor category, increased in Cycle I which was 70.71% with a sufficient category, and increased in Cycle II which was 85% with a good category.

Keywords: *Speaking Skills; Student Facilitator And Explaining Learning Model; Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi tolak ukur majunya suatu bangsa dilihat dari tingkat kecerdasan masyarakat, bangsa yang besar ditunjukkan dengan bukti kemajuan dalam hal pendidikan pada era global seperti sekarang ini. Pendidikan dijadikan media untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, proses perubahan

Beranda Jurnal:

<https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/gurupencerahsemesta/index>

sikap dan tatalaku, melalui upaya pengajaran dan pelatihan, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk belajar membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dalam mencapai tujuan tersebut sangat diperlukan proses belajar yang efektif dan efisien khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Abidin (2013: 5) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan serangkaian aktivitas belajar siswa untuk mencapai suatu keterampilan berbahasa tertentu. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Oleh karena itu, untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, maka keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Oleh karena itu, siswa harus meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui pembelajaran bahasa. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang paling mendukung dalam berkomunikasi. Namun pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara menempati kedudukan yang penting karena merupakan salah satu aspek yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi sebagai ciri komunikatif siswa agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung multi arah. Menurut Tarigan, (Sari, 2016:2) Keterampilan berbicara merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dapat menjadikan manusia untuk berfikir logis, teoritis, rasional, dan percaya diri.

Keterampilan berbicara merupakan hal yang sangat penting karena seseorang yang mahir berbicara memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sehingga akan mudah menguasai dan mempengaruhi seseorang, serta secara tidak langsung akan mampu memaparkan gagasannya dan dengan mudah diterima oleh orang lain. Dengan kata lain, bahwa dengan kemahiran berbicara seseorang akan mempunyai manfaat bagi orang lain atau masyarakat misalnya dipercayai menjadi pemimpin Mujiyanto (Dewi, 2017:568). Maka dari itu khususnya dalam dunia pendidikan siswa dituntut untuk terampil berbicara sebagai generasi penerus bangsa.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Sukmawati Bachtiar, S.Pd pada hari Rabu ,tanggal 06 September 2023 sebagai narasumber guru Kelas III UPTD SDN 60 Moncongloe Lappara, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh bahwa kemampuan berbicara siswa masih rendah, hanya beberapa siswa saja yang mampu mengutarakan pendapatnya di kelas. Hal ini dibuktikan dari nilai hasil belajar bahasa Indonesia dalam kemampuan berbicara yaitu dengan presentasi ketuntasan sebesar 44,54%. Karena sebanyak 22 siswa kelas III, hanya 11 orang yang termasuk kategori tuntas. Sedangkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) adalah 80 % . Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa kelas III Masih tergolong rendah. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor yang menjadi kendala, sehingga siswa terkendala dalam keterampilan berbicara.

Faktor penyebab sehingga siswa terkendala dalam keterampilan berbicara yaitu terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi siswa kurang baik dalam mengemukakan ide atau pendapatnya sehingga kurang percaya diri, malas mengemukakan pendapatnya karena kurang tertarik dan tidak termotivasi untuk belajar, serta kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran karena takut salah. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, seperti kurang tepatnya guru dalam menggunakan model pembelajaran karena lebih dominan menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan kurangnya stimulus bagi siswa.

Untuk mengatasi faktor yang menjadi kendala dalam peningkatan keterampilan berbicara pada siswa, maka dibutuhkan model pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa sehingga siswa tertarik untuk belajar terutama dalam mengemukakan gagasannya atau pendapatnya, dalam meningkatkan keterampilan berbicara yang mereka miliki. Maka peneliti berinisiatif untuk menerapkan salah satu model pembelajaran di UPTD SDN 60 Moncongloe Lappara. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada keterampilan berbicara yaitu dengan melalui penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

Menurut Hanafia dan Suhana (dalam Syach 2020:158) Model *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model yang efektif melatih siswa dalam berbicara untuk menyampaikan ide/ pendapat sendiri. Sehingga siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, melainkan juga bertindak sebagai subjek dalam proses pelaksanaan pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Suprijono (2014) model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model yang melibatkan keaktifan siswa yang memiliki enam sintaks, yaitu: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai, (2) guru mendemonstrasikan/menyajikan materi, (3) memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep, (4) guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa, (5) guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, (6) penutup. Karena pada setiap pembelajaran siswa diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung multi arah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menerapkan model *student fasilitator and explaining* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Florayantini, dkk. 2019, Pengaruh model *student fasilitator and explaining* Berbasis penilaian kinerja terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *SFAE* berbasis penilain kinerja dan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *SFAE* berbasis penilain kinerja.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ridwan, dkk. 2021, Keefektifan model pengajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* terhadap keterampilan berbicara siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan model *Student Facilitator And Explaining*, sebanyak 38 siswa dengan nilai rata-rata 58,0 sebelum menerapkan model *Student Facilitator And Explaining* sedangkan setelah menerapkan model *Student Facilitator And Explaining* nilai rata-rata sebanyak 70,1 sehingga efektif diterapkan pada pengajaran keterampilan berbicara siswa sehingga hipotesis diterima dan terjadi perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaanya terletak pada model yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* sedangkan perbedaannya terletak pada kelas dan lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Pada Siswa Kelas III UPTD SDN 60 Moncongloe Lappara”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran bahasa Indonesia di kelas secara berkesinambungan agar lebih bermanfaat terutama pada keterampilan berbicara. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru. Penelitian dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus (Ananda, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 60 Moncongloe Lappara. Kecamatan Moncongloe. Kabupaten Maros. Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas III UPTD SDN 60 Moncongloe Lappara yang berjumlah sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 11 perempuan dan 11 laki-laki. PTK tersebut dilaksanakan 2 siklus, persiklus terdiri dari 4 bagian yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dilaksanakan berdasarkan analisis data model mengalir seperti yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman

(1992:18) yakni dimulai dari menelaah seluruh data yang terkumpul. Data yang terkumpul berupa data hasil observasi, dan catatan lapangan. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, yang terakhir penyimpulan atau verifikasi. Berdasarkan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara pada penelitian ini dianggap berhasil, apabila keterampilan berbicara siswa dalam ragam formal meningkat dan mencapai nilai baik dan sangat baik dari yang sebelumnya. Peningkatan keterampilan siswa ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II begitupun seterusnya.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka indikator tes berbicara yang digunakan pada penilaian akan digunakan skala lima berdasarkan parameter untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam tabel 1. Adapun parameter penilaian tersebut yaitu sebagai berikut ini.

Tabel 1. Parameter Penelitian

No	Rentang Skor	A-E	Keterangan
1	91-100%	A	Sangat Baik
2	81-90%	B	Baik
3	70-80%	C	Cukup
4	61-69%	D	Kurang
5	< 61%	E	Sangat Kurang

(Nurgiyantoro, 2010:253)

Untuk menghitung keberhasilan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan standar tersebut kriteria keberhasilan dari penelitian ini mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan disekolah tersebut yaitu mencapai nilai (KKM \geq 80). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai \geq 80 dengan presentasi siswa yang mencapai tuntas belajar klasikal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan kegiatan pratindakan untuk mengetahui kondisi awal dilapangan melalui wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam pembelajaran siswa belum percaya diri dan kesulitan untuk mengungkapkan pendapatnya secara lisan. Hasil diperkuat dengan hasil observasi. Hasil observasi keterampilan berbicara siswa pada pratindakan dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pratindakan

Kategori	Rentang Nilai	Pratindakan	
		Jumlah Siswa	Presentasi
Sangat Baik	91-100	3	13,63%
Baik	81-90	8	36,36%
Cukup	70-80	11	50%
Kurang	61-69	0	0%
Sangat Kurang	< 61	0	0%
Jumlah Siswa		22	100%
Rata-rata		85,56	
Ketuntasan Klasikal		44,54%	
Tuntas		11	50%
Tidak Tuntas		11	50%

Sumber: Data hasil penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa presentase ketuntasan siswa pada pratindakan dari 22 siswa terdapat 11 siswa atau 50% yang mencapai nilai ≥ 80 (KKM), sedangkan 11 siswa atau 50% belum mencapai KKM. Hasil persentase ketuntasan klasikal tersebut berada pada interval 44,54%, sehingga termasuk dalam kategori sangat kurang atau belum berhasil dan berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan sehingga kualitas proses pembelajaran berbicara dan keterampilan berbicara pada siswa kelas III UPTD SDN 60 Moncongloe Lappara tahun ajaran 2013/2014 dapat meningkat. Tindakan perbaikan dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam pembelajaran berbicara.

Dari hasil pengamatan yang diperoleh pada saat pratindakan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada tahap perencanaan peneliti membuat RPP sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, dan juga mempersiapkan lembar observasi aktifitas

guru dan lembar observasi aktifitas siswa. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 September 2023. Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 50 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 10 menit.

Sedangkan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari hari Selasa tanggal 12 September 2023. Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 50 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 10 menit. Sedangkan siklus I pertemuan III dilaksanakan pada hari hari Rabu tanggal 13 September 2023. Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 50 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 10 menit. Sedangkan siklus I pertemuan IV dilaksanakan pada hari hari Kamis tanggal 14 September 2023. Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 50 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 10 menit.

Setelah melakukan tindakan maka guru memberikan tes keterampilan berbicara kepada siswa. Tes keterampilan berbicara dilakukan dengan cara meminta siswa mengungkapkan pendapatnya masing-masing dengan materi pelajaran. Peneliti menggunakan tes berupa pemberian soal lisan agar siswa lebih berani untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan percaya diri. Adapun hasil tes keterampilan berbicara siswa pada Siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus I

Kategori	Rentang Nilai	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Pertemuan IV	
		Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Baik	91-100	5	22,72%	7	31,81%	8	36,36%	11	50%
Baik	81-90	10	45,45%	10	45,45%	9	40,9%	8	36,36%
Cukup	70-80	7	31,81%	5	22,72%	5	22,72%	3	13,63%
Kurang	61-69	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Sangat Kurang	< 61	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah Siswa		22	100%	22	100%	22	100%	22	100%
Rata-rata		87		88,5		89,40		90,31	
Tuntas		15	68,17%	17	77,26%	17	77,26%	19	86,36%

Tidak Tuntas	7	31.81%	5	22,72%	5	22,72%	3	13,63%
Ketuntasan Klasikal	61,81%		70,31%		71,22%		79,5%	
Presentase Ketuntasan	70,71%							

Sumber: Data hasil penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 68,17% atau 15 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 31,81% atau 7 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus I pertemuan I berada pada kategori kurang. Sedangkan hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus I pertemuan II berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui presentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan II yaitu 77,26% atau 17 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 22,72% atau 5 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus I pertemuan II berada pada kategori kurang. Sedangkan hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus I pertemuan III berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui presentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan III yaitu 77,26% atau 17 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 22,72% atau 5 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus I pertemuan III berada pada kategori kurang.

Sedangkan hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus I pertemuan IV berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui presentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan IV yaitu 86,36% atau 19 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 13,63% atau 3 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus I pertemuan IV berada pada kategori baik. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I dari ke empat pertemuan presentase ketuntasan mencapai 70,71% terjadi peningkatan namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%. Setelah melihat perkembangan siswa pada siklus I maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada tahap perencanaan peneliti membuat RPP sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, dan juga mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan.

Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 September 2023.

Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 50 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 10 menit. Sedangkan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari hari Selasa tanggal 19 September 2023. Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 50 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 10 menit. Sedangkan siklus II pertemuan III dilaksanakan pada hari hari Rabu tanggal 20 September 2023. Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 50 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 10 menit. Sedangkan siklus II pertemuan IV dilaksanakan pada hari hari Kamis tanggal 21 September 2023. Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 50 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 10 menit.

Setelah melakukan tindakan maka guru memberikan tes keterampilan berbicara kepada siswa. Tes keterampilan berbicara dilakukan dengan cara meminta siswa mengungkapkan pendapatnya masing-masing dengan materi pelajaran. Peneliti menggunakan tes berupa pemberian soal lisan agar siswa lebih berani untuk mengungkapkan pendapat nya masing-masing dengan percaya diri. Adapun hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus II

Kategori	Rentang Nilai	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Pertemuan IV	
		Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Baik	91-100	12	54,54%	14	63,63%	15	68,18%	17	77,27%
Baik	81-90	7	31,81%	5	22,72%	5	22,72%	5	22,72%
Cukup	70-80	3	13,63%	3	13,63%	2	9,09%	0	0%
Kurang	61-69	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Sangat Kurang	< 61	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah Siswa		22	100%	22	100%	22	100%	22	100%
Rata-rata		90,68		91,81		92,63		94	
Tuntas		19	86,36%	19	86,36%	20	90%	22	100%
Tidak Tuntas		3	13,63%	3	13,63%	2	10%	0	0%
Ketuntasan Klasikal		79,77%		81%		85,36%		94%	
Presentase Ketuntasan		85%							

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan siswa pada siklus II pertemuan I mencapai 86,36% atau 19 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 13,63% atau 3 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus II pertemuan I berada pada kategori baik. Sedangkan hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus II pertemuan II berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan siswa pada siklus II pertemuan II yaitu 86,36% atau 19 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 13,63% atau 3 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus II pertemuan II berada pada kategori baik dengan hasil yang masih sama pada pertemuan I pada siklus II.

Sedangkan hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus II pertemuan III berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui presentase ketuntasan siswa pada siklus II pertemuan III yaitu 90% atau 20 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 10% atau 2 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus I pertemuan III berada pada kategori baik. Sedangkan hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus II pertemuan IV berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui presentase ketuntasan siswa pada siklus II pertemuan IV yaitu 100% atau 20 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 0% atau semua siswa dinyatakan tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus II pertemuan IV berada pada kategori sangat baik. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus II dari ke empat pertemuan presentase ketuntasan mencapai 85% sehingga terjadi peningkatan.

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 22 siswa mencapai nilai ≥ 80 (KKM). Persentase ketuntasan klasikal tersebut berada pada interval 85%, sehingga termasuk kategori baik. Oleh karena itu, tindakan dinyatakan telah berhasil dan dihentikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Students Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas III UPTD SDN 60 MONCONGLOE LAPPARA tahun ajaran 2023/2024. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan peningkatan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa antar siklus. Adapun hasil

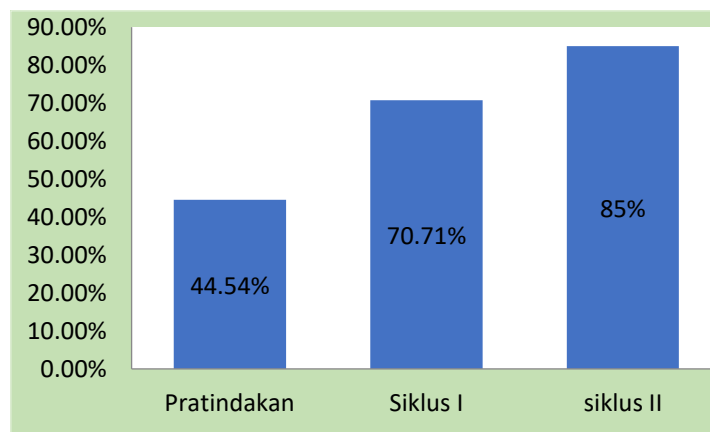
perbandingan peningkatan keterampilan berbicara antar siklus dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. perbandingan peningkatan keterampilan berbicara antar siklus

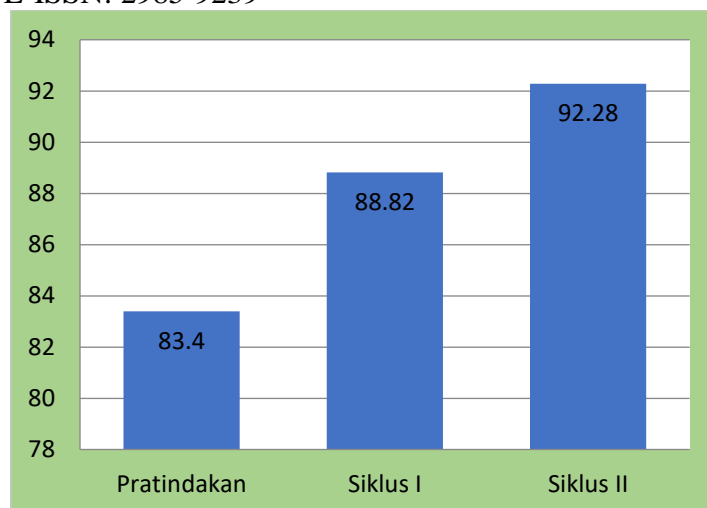
Aspek yang diamati	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Tuntas	11	19	22
Tidak Tuntas	11	3	0
Presentase Ketuntasan	44,54%	70,71%	85%
Nilai rata-rata	83,4	88,82	92,28

Sumber: Data hasil penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka dapat diketahui bahwa kualitas proses pembelajaran keterampilan berbicara pada pratindakan yang semula dalam kategori sangat kurang meningkat pada siklus I menjadi cukup, kemudian meningkat kembali pada siklus II menjadi baik. Selain itu peningkatan pada setiap siklus juga terjadi pada ke terampilan berbicara. Hal tersebut dapat diketahui dari perbandingan antara nilai rata-rata sebelum tindakan dengan setelah dilakukan tindakan. Dapat di ketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal keterampilan berbicara siswa pada pratindakan mengalami peningkatan sebesar 26,17% pada siklus I, kemudian meningkat kembali pada siklus II sebesar 14,29%. Dapat dilihat presentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata pada keterampilan berbicara siswa pada grafik dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Hasil Presentase Ketuntasan Klasikal Pada Keterampilan Berbicara Siswa



Gambar 2. Grafik Hasil Nilai Rata-Rata Pada Keterampilan Berbicara Siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III UPTD SDN 60 Moncongloe Lappara tahun ajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara siswa, dari awal pratindakan diperoleh persentase ketuntasan klasikal yaitu sebesar 44,54% dengan kategori sangat kurang, meningkat pada siklus I pertemuan I sebesar 61,81% dengan kategori kurang, pertemuan II sebesar 70,31% dengan kategori cukup, pertemuan III sebesar 71,22% dengan kategori cukup dan pertemuan IV sebesar 79,5% dengan kategori cukup. Sehingga pada siklus I dari ke empat pertemuan presentase ketuntasan mencapai 70,71% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan I sebesar 79,77% dengan kategori cukup, pertemuan II menjadi 81% dengan kategori baik, pertemuan III menjadi 85,36% dengan kategori baik, dan pertemuan IV menjadi 94% dengan kategori sangat baik. Sehingga pada siklus II dari ke empat pertemuan presentase ketuntasan mencapai 85% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III UPD SDN 60 Moncongloe Lappara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Dalam suatu proses pembelajaran hendaknya guru lebih inovatif menggunakan model pembelajaran sehingga akan membuat siswa termotivasi dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar. (2) Pengajaran dengan menggunakan model *student fasilitator and explaining* adalah salah satu strategi pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru karena dengan model *student fasilitator and explaining* ini akan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. (3) Kepada guru disarankan dapat mengadaptasi strategi pembelajaran ini dalam proses belajar mengajar dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal. (4) bagi peneliti lainnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, masukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2013) *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ananda, R. (2019). *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1 (1), 1-8.
- Dewi, C. (2017). *Peningkatan keterampilan berbicara dalam bermain drama melalui model pembelajaran kooperatif tipe inside-outside circle*. JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran), 3(2), 567-575. <http://202.52.52.6/index.php/jinop/article/view/4575>.
- Floryantini, K. N., Sudana, D. N., & Sumantri, M. (2019). *Pengaruh Model Sfae Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V*. Mimbar Ilmu, 24(1), 114-123. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/17468>.
- Miles, dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Ridwan, A., & Tapa, M. A. (2021). *Keefektifan Model Pengajaran Student facilitator And Explaining (Sfae) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII*

Guru Pencerah Semesta (GPS)

Volume. 3. No. 1, November 2024, pp. 95-109

ISSN: 2985-8712, E-ISSN: 2985-9239

Smp Muhammadiyah 11 Tellobaru Makassar. Celebes Education Review, (Online), 3(2), 146-151. <http://journal.ildikti9.id/CER/index>.

Sari, B. N., & Sukarno, R. W. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*. Didaktika Dwija Indria, 4(5), 27-32. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/8557>

Suprijono. (2014). *Model Pembelajaran Student Fasilitator And Explaining, Model Yang Melibatkan Keaktifan Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Syach, A., Sugandi, D., & Putra, F. D. H. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Metode Student Facilitator And Explaining Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Tahsinia, 1(2), 155-168. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/th/article/view/191>.